

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2020

Putri Bunga Leani¹, Desy Nur Pratiwi², Wikan Budi Utami³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Intitute Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

putribunga42458@gmail.com¹, Desynurpratiwi692@gmail.com², wknatm@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Leani, P. B., Pratiwi, D. N., & Utami, W. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(3), 157-164.

Abstract: This study aims to determine the significance of the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent ownership, and audit committee on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018–2020. The type of data in this study is secondary data (quantitative). The total population in this study was 201 companies in the consumer goods industry for the period 2018-2020. The number of samples used in this study were 55 companies, using purposive sampling method and multiple regression linear data analysis. Data were processed using SPSS 23. Simultaneous test results show that managerial ownership, institutional ownership, independent ownership, and audit committee have a significant effect on the company's financial performance. The results of the partial test show that only the independent ownership variable has a significant effect on the company's financial performance, while managerial ownership, institutional ownership, and the audit committee have no significant effect on the company's financial performance.

Keywords: Financial performance, managerial ownership, institutional ownership, independent ownership, audit committee.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 –2020. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder (kuantitatif). Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 201 perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018 –2020. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling dan analisis data linear regresi berganda. Data diolah menggunakan SPSS 23. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa hanya variabel kepemilikan independen saja yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, komite audit.

1. Pendahuluan

Semakin pesatnya persaingan ekonomi saat ini mengakibatkan perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan pada perusahaannya. Dengan meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan telah memenuhi tujuan dari perusahaan (Wati, 2012). Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan sehat, perusahaan harus memaksimalkan kegiatan penjualan dan mengurangi beban.

Setiap perusahaan yang ada di Indonesia akan melakukan berbagai cara untuk menjaga eksistensinya dan menjadi *Good Bussiness*. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja adalah dengan cara menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Penerapan GCG pada saat ini bukan lagi kewajiban, tetapi telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan. Penerapan GCG dibutuhkan oleh perusahaan untuk memberi kemajuan terhadap kinerja perusahaan, serta dapat menjadikan perusahaan berumur panjang dan dapat dipercaya.

Di dalam perusahaan besar tata kelola *Corporate Governce* harus tersusun rapi agar setiap divisi mempunyai *job desk* yang sesuai agar mengurangi tindak manipulasi data laporan keuangan. Agar tidak terjadi kasus yang sama maka perlu adanya prinsip-prinsip yang matang dari para pelaku *Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.

Penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) pada perusahaan adalah sebuah kewajiban karena dapat memberikan kemajuan dan meningkatkan kinerja perusahaan dari segi laba dan operasional, untuk itu perlu mengukur tingkat pengembalian asset dari laba perusahaan yaitu dengan *Rasio Return on Assets* (ROA). ROA diyakini sebagai indikator penting yang sering digunakan oleh pemilik saham, kreditor dan investor untuk menilai tingkat

profitabilitas perusahaan dengan meninjau seberapa baik perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bdrsih perusahaan sebelum melakukan investasi. Apabila ROA yang dimiliki perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian asset terhadap labanya pun tinggi atau baik. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk dari penegakan etika bisnis dan etika kerja komitmen perusahaan. Maka dari itu, perlu tata kelola dalam kinerja keuangan yang efisien dan efektif.

2. Tinjauan Teoritis

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur juga memiliki nilai saham yang stabil terhadap krisis ekonomi. Disini penulis memilih perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumsi karena perusahaan tersebut memproduksi barang kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring berkembangnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

2.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut adalah pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$



2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian kepemilikan saham oleh lembaga pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah saham lembar saham yang beredar.

$$KIns = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2.3. Kepemilikan Independen

Kepemilikan independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi. Independensi dewan komisaris dihitung dengan cara membagi proposi jumlah komisaris independen terhadap total jumlah komisaris yang ada dalam dewan komisaris, dengan rasio atau (%).

$$KInd = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2.4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang melakukan pengawasan internal perusahaan, menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Komite audit diukur dari jumlah komite audit yang bertanggung jawab terhadap perusahaan.

2.5. Kinerja Keuangan

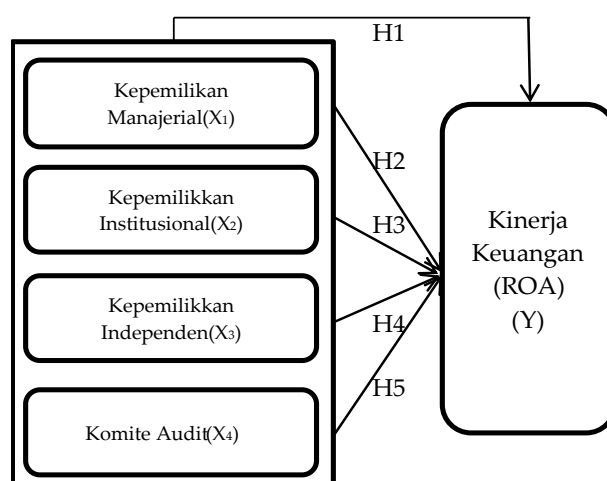
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, Kasmir (2014).

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuantungan operasional tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Modifikasi dari berbagai sumber, 2022

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H4: Kepemilikan Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H5: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (kriteria tertentu) dengan catatan sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020.
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai data lengkap mengenai *Good Corporate Governance* dan *Return on Asset* selama periode 2017-2020.

Kriteria sampel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Keterangan | Jumlah |
|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2020 | 165 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020 | 55 |
| 3. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai data lengkap mengenai <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Return on Asset</i> selama periode 2017-2020 | 55 |
| Jumlah Perusahaan Sampel | | 55 |
| Jumlah Sampel (55 x 4 Tahun) | | 220 |

| | |
|--------------|------|
| Data Outlier | (19) |
| Data Diolah | 201 |

Sumber : Data yang diolah, 2022

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari tentang cara pengumpulan dan penyajian data sehingga lebih mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2010:147) statistik deskriptif menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|--------|-------|--------|----------------|
| Kepemilikan Manajerial | 201 | 0,000 | 0,682 | 0,0667 | 0,1580 |
| Kepemilikan Institusional | 201 | 0,000 | 1,000 | 0,6907 | 0,2297 |
| Kepemilikan Independen | 201 | 0,00 | 4,00 | 1,6269 | 0,8573 |
| Komite Audit | 201 | 0,00 | 4,00 | 2,9502 | 0,3570 |
| Kinerja Keuangan (ROA) | 201 | -2,641 | 0,921 | 0,0691 | 0,2326 |
| Valid N | 201 | | | | |

Sumber : Data yang diolah, 2022

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimal, dan rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independent, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa



Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hasil output pada analisis statistik deskriptif melalui pengujian dengan menggunakan SPSS.

4.2. Analisis Linier Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linier regresi berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini dilakukan oleh karena pada penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Dari analisis statistik dengan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | Std Error | t-Hitung | Sig. |
|---------------------------|--------|-----------|----------|-------|
| Konstanta | 0,101 | 0,142 | 0,714 | 0,476 |
| Kepemilikan Manajerial | 0,051 | 0,132 | 0,384 | 0,701 |
| Kepemilikan Institusional | 0,073 | 0,092 | 0,792 | 0,430 |
| Kepemilikan Independen | 0,075 | 0,019 | 3,884 | 0,000 |
| Komite Audit | -0,070 | 0,045 | -1,559 | 0,121 |

Sumber : Data yang diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,101 + 0,051X_1 + 0,073X_2 + 0,075X_3 - 0,070X_4 + e \dots \dots \dots (5)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat dan diimplementasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,101 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai 0,010 jika, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit, masing-masing bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial yaitu 0,051 dengan nilai positif, yang artinya setiap penambahan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1 akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,051 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional yaitu 0,073 dengan nilai positif, yang artinya setiap penambahan variabel kepemilikan institusional sebesar 1 akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,073 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi kepemilikan independen yaitu 0,075 dengan nilai positif, yang artinya setiap penambahan variabel kepemilikan independen sebesar 1 akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,075 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi komite audit yaitu -0,070 dengan nilai negatif, yang artinya setiap penambahan variabel komite audit sebesar 1 akan menurunkan kinerja keuangan sebesar - 0,070 dan sebaliknya.

4.3. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Cara menentukan F tabel adalah dengan menentukan batas kritisnya dan pastikan Df 1 dan Df 2nya, untuk penelitian ini variabel bebasnya 4 dan jumlah sampelnya 201, maka Df 1 = 4 dan Df 2 = 201-4-1 = 195 maka Ftabel pada probabilitas 0,05 dan Df 1 = 4 serta Df 2 = 195 adalah 2,49. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat



pada tabel , berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji F

| | Model | F tabel | F hitung | Sig. |
|---|------------|---------|-------------|--------------------|
| 1 | Regression | 2,49 | 4,780 | 0,001 ^b |

Sumber : Data yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan adanya nilai Fhitung = 4,780 dengan sig = 0,001 < 5 %, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independent, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independent, dan komite audit terhadap variabel kinerja keuangan.

4.4. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

| Model | | t tabel | t hitung | Sig. |
|-------|---------------------------|---------|-------------|-------|
| 1 | (Constant) | | 0,714 | 0,476 |
| | Kepemilikan Manajerial | 1,65255 | 0,384 | 0,701 |
| | Kepemilikan Institusional | 1,65255 | 0,792 | 0,430 |
| | Kepemilikan Independen | 1,65255 | 3,884 | 0,000 |
| | Komite Audit | 1,65255 | -1,559 | 0,121 |

Sumber : Data yang diolah, 2022

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individu dalam

menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dibuat oleh penulis. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansinya < 0,05 dan t hitung > t tabel yang artinya H_0 ditolak.

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut.

- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,701 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel (0,384 < 1,65255), maka H_{11} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya tidak dapat untuk menganalisis kinerja keuangan.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,430 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel (0,792 < 1,65255), maka H_{22} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya tidak dapat untuk menganalisis kinerja keuangan.
- Variabel kepemilikan independen memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan nilai koefisien regresi 0,075 serta nilai t hitung > t tabel (3,884 > 1,65255) maka H_{33} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya dapat untuk menganalisis kinerja keuangan.
- Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,121 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel (1,559 < 1,65255), maka H_{44} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan yang artinya tidak dapat untuk menganalisis kinerja keuangan.

4.5. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Tabel berikut ini menunjukkan hasil dari pengujian koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R. Square | Adjusted R. Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|-----------|--------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,798 ^a | 0,689 | 0,670 | 0,22437202 | 1,585 |

Sumber : Data yang diolah, 2022

Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) menunjukkan pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai (R²) sebesar 0,670. Dengan demikian variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 67%. Sedangkan 33% kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan keseluruhan hasil dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan kepemilikan independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan di waktu yang akan datang diantaranya penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen, dan komite audit, sehingga faktor-faktor lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dan dapat menggunakan kelompok perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi seperti perusahaan sektor keuangan atau perbankan, dan lain-lainnya, serta bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan model pengukuran kinerja keuangan yang lain yang diharapkan dapat memberikan perbandingan yang lebih baik.

7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses pembuatan artikel ini khususnya dosen ITB AAS Surakarta secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi pada penulisan artikel.

Daftar Pustaka

Harmaen, T., Mangantar, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., Harmaen, T., &



- Mangantar, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA* 10(2); 799-808.
- Hidayat, Nurul, S. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei), 1(4), 1-10.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296-305.
- Kusumastuti, S. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 269-288.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1-12.
- Lestari, Y. T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1-19.
- Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195-205.
- Nabila Putri, R. S. et al D., K. Astie, & Saraswati. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Nabila. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 357-379.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 879-884.
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1-11.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(1), 10-17.

